

Aditya Bagus Subekti

Program Studi S-1 Manajemen, STIE Putra Bangsa Kebumen

adityaabagus123@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji beberapa variabel yang diprediksi memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, yaitu: profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan reputasi KAP. Obyek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh sampel 66 perusahaan yang kemudian diuji menggunakan teknik analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan dan reputasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan variabel profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Reputasi KAP dan Ketepatan Waktu Pelaporan keuangan.

Abstract

The purpose of this study is to examine several variables that are predicted to affect the timeliness of financial reporting, namely: profitability, liquidity, company size, company age and KAP reputation. The research object is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2018 period. This study used a purposive sampling method, obtained a sample of 66 companies which were then tested using logistic regression analysis techniques. The results showed that the variables of company size, company age and reputation of KAP had an effect on the timeliness of financial reporting. Meanwhile, the profitability and liquidity variables did not affect the timeliness of financial reporting.

Keywords: *Profitability, Liquidity, Company Size, Company Age, Reputation of KAP and Timeliness of Financial Reporting*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan ekonomi yang semakin pesat dan kemajuan teknologi di era globalisasi yang menimbulkan persaingan ketat antar perusahaan, tidak terkecuali dengan perusahaan *go public* di Indonesia. Berdasarkan laporan *world bank* terbaru mengenai *Ease of Doing Business* (EODB) tahun 2020 Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami kenaikan peringkat investasi, dimana peringkat tersebut didasarkan dari kemudahan usaha atau *Ease of Doing Business* (EODB).

Salah satu sumber informasi penting dalam bisnis investasi di pasar modal adalah laporan keuangan yang disediakan setiap perusahaan yang *go public*. Perusahaan yang sudah *go public* diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangan yang telah disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan dan telah di audit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) atau yang sekarang beralih ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Laporan keuangan merupakan alat bagi perusahaan untuk menguji dan menganalisis kondisi keuangan perusahaan (Sanjaya dan Wirawati, 2016).

Menurut peraturan terbaru dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga telah mengatur tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yaitu berdasarkan Nomor : 29/Pojk.04/2016 Pasal 7 (1) Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada otoritas jasa keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat yaitu 120 hari setelah tahun buku terakhir. Apabila dalam pelaporan keuangan mengalami keterlambatan maka dapat mengurangi nilai dari manfaat sebuah laporan keuangan dan tidak memiliki nilai tambah. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) juga menyatakan bahwa manfaat suatu laporan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat waktu (Nasution, 2013).

Manajemen PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat terdapat 10 Perusahaan tercatat yang belum sampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2018 hingga 29 Juni 2019, dan juga belum membayar denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan itu. Melihat hal tersebut, BEI telah memutuskan untuk menghentikan sementara perdagangan saham (*suspense*) sebanyak empat emiten, yaitu antara lain PT Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX), PT Bakrieland Development Tbk (ELTY), PT Sugih Energy Tbk (SUGI), dan PT Nipress Tbk (NIPS). Selain itu, 6 perusahaan tercatat yang masa suspensi efeknya diperpanjang oleh BEI antara lain PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), PT Borneo Lumbang Energi dan Metal Tbk (BORN), PT Golden Plantation Tbk (GOLL), PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk (TMPI), PT Cakra Mineral Tbk (CKRA), dan PT

Evergreen Invesco Tbk (GREN) (www.bisnis.com). Selain perusahaan tersebut, berikut merupakan perusahaan industri manufaktur yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahun 2016-2018.

Tabel I-1
Beberapa perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan Keuangan Tahun 2016-2018

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Penyampaian Laporan Keuangan
1	IMPC	Impact Pratama Industri Tbk	24 Mei 2017
2	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	4 September 2018
3	INAI	Indal Alumindo Industry Tbk	3 Mei 2017
4	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	29 Juli 2019
5	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	2 Mei 2017
6	TRIS	Trisula International Tbk	3 Agustus 2017
7	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	16 Mei 2018
8	STTP	Siantar Top Tbk	2 Mei 2017 26 Juni 2018 28 Juni 2019
9	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	15 Juni 2017
10	CINT	Chitose Internasional Tbk	2 Mei 2018

Sumber : www.idx.co.id, 2020 (data diolah)

Pada tabel di atas dapat dilihat perusahaan manufaktur pada tahun 2016-2018 yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan, dimana perusahaan tersebut melebihi batas waktu penyampaian laporan keuangan pada akhir bulan keempat yaitu 120 hari setelah tahun buku terakhir. Dari sepuluh perusahaan tersebut keterlambatan paling lama yaitu perusahaan berkode TOTO dan juga terdapat perusahaan yang mengalami keterlambatan tiga tahun berturut-turut yaitu perusahaan yang berkode saham STTP.

Penelitian ini penulis memilih perusahaan yang termasuk kategori perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI terdiri dari berbagai sub sektor industri sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan dan jumlah perusahaan manufaktur yang *go public* lebih banyak daripada jenis perusahaan lain dan juga penyajian laporan keuangannya yang lebih kompleks. Dipilih tahun penelitian antara tahun 2016-2018 karena merupakan tiga tahun terbaru dari tahun penelitian. Penelitian ini juga diharapkan mampu membuktikan konsistensi dari variabel-variabel penelitian yang digunakan oleh peneliti sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Reputasi KAP. Variabel pertama dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Menurut Brigham dan Houston (2006:107) profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA). Rasio ini juga menjadi pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena apabila ROA tersebut tinggi maka risiko yang akan dihadapi investor akan kecil, maka dikatakan bahwa laporan keuangan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mempunyai berita baik akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu.

Variabel kedua yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Likuiditas. Menurut Hanafi (2004:37) likuiditas adalah ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo dengan melihat aset lancar perusahaan terhadap hutang lancarnya. Variabel likuiditas diprosikan dengan *Current Ratio* (CR) yang menggambarkan kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

Variabel yang ketiga yaitu Ukuran Perusahaan. Menurut Riyanto (2009:313) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai aktiva. Perusahaan yang berskala besar umumnya lebih dikenal oleh masyarakat daripada perusahaan yang berskala kecil sehingga informasi mengenai prospek perusahaan yang berskala besar lebih mudah diperoleh investor daripada perusahaan yang berskala kecil.

Variabel keempat yang dipakai dalam penelitian ini adalah Umur Perusahaan. Menurut Ardiansyah (2004) umur perusahaan mencerminkan perusahaan akan tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa tua atau muda umur perusahaan tidak menentukan lama waktu penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan. Kondisi ini dapat dikarenakan bahwa penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan tidak didasarkan atas lama perusahaan tersebut berdiri.

Variabel yang kelima yang dipakai dalam penelitian ini adalah Reputasi KAP. Menurut Rachmawati (2008) kantor akuntan publik adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha dibidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik. Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangannya, perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik (KAP) yang mempunyai reputasi atau nama baik (Pujiatmi dan Ismawati, 2018).

Berdasarkan uraian yang telah ditulis, fenomena yang umumnya terjadi yang berkaitan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah adanya *research gap* atau inkonsistensi hasil yang diperoleh antara penelitian sebelumnya pada latar belakang permasalahan yang sudah diuraikan. Beberapa penelitian mengemukakan bahwa

Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Reputasi KAP berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Namun, beberapa penelitian lain justru menjelaskan sebaliknya bahwa Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”.

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Pada penelitian ini terdapat 172 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 dan ada 66 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik dokumentasi. Pengumpulan data yang dilakukan didapat dari data yang sudah dikumpulkan dan diolah pihak lain. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan *annual report* perusahaan. Alat bantu pengolahan data menggunakan SPSS *for windows versi 21.0*. Teknik analisis data yang digunakan meliputi: (1) Analisis Statistik Deskriptif, (2) Analisis Regresi Logistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel IV-1 Output Statistik Deskriptif

	N	Mini mum	Maxim um	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	198	,00	2,13	,0981	,17831
Likuiditas	198	,61	8,64	2,5483	1,67111
Ukuran Perusahaan	198	25,2	32,20	28,4291	1,47379
Umur Perusahaan	198	1,00	37,00	19,2121	9,62312
Reputasi KAP	198	,00	1,00	,3889	,48873
Ketepatan Waktu	198	,00	1,00	,8990	,30211
Valid N (listwise)	198				

Sumber: data diolah SPSS 21, 2020.

Analisis Regresi Logistik

1. Uji Keseluruhan Model

Tabel IV-2
-2 Log likelihood (block number 0)
Block 0 = Beginning Block

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
	1	136,932	1,596
	2	129,826	2,078
Step 0	3	129,610	2,182
	4	129,610	2,186
	5	129,610	2,186

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 129,610

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: data diolah SPSS 21, 2020.

Tabel IV-3
-2 Log likelihood (block number 1)
Block 1 : Method = Enter

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	x1	x2	x3	x4	x5
1	127,173	6,091	,073	-,166	,020	-,535	
2	111,396	12,298	,194	-,371	,041	-1,219	
3	107,962	16,934	,335	-,528	,053	-1,793	
Step 1	107,596	18,284	,413	-,575	,056	-1,979	
	107,585	18,364	,425	-,579	,056	-1,983	
	107,585	18,364	,426	-,579	,056	-1,981	
	107,585	18,364	,426	-,579	,056	-1,981	

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 129,610

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: data diolah SPSS 21, 2020.

Berdasarkan tabel IV-2 nilai -2 log likelihood awal adalah sebesar 129,610 setelah dimasukkan kelima variabel independen, maka nilai -2 log likelihood akhir mengalami penurunan sebesar 107,585, penurunan -2 log likelihood (-2LL) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

2. Koefisien Determinasi

Tabel IV-4 Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	107,585 ^a	,105	,219

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: data diolah SPSS 21, 2020.

Berdasarkan tabel IV-4 menunjukkan nilai Nagelkerke R Square adalah sebesar 0,219 yang berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 21,9% sedangkan sisanya sebesar 78,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti pada penelitian ini.

3. Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test

Tabel IV-5 Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	6,347	8	,608

Sumber: data diolah SPSS 21, 2020.

Berdasarkan tabel IV-5 menunjukkan bahwa nilai chi-square sebesar 6,347 dengan nilai signifikansi sebesar 0,608. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya.

4. Ketepatan Prediksi Klasifikasi

Tabel IV-6 Klasifikasi

Step	Observed	Predicted		Percentage Correct
		ketepatan waktu	tidak tepat waktu	
Step 1	ketepatan waktu	1	177	99,4
	tidak tepat waktu	2	18	10,0
Overall				90,4

a. The cut value is ,500

Sumber: data diolah SPSS 21, 2020

Tabel IV-6 menunjukkan hasil prediksi dan observasi dalam mengklasifikasikan sampel perusahaan yang diprediksi tepat waktu dan tidak tepat waktu. Hasil analisis pertama, menunjukkan bahwa perusahaan yang diprediksikan tidak tepat waktu sebanyak 20 perusahaan (yang berasal dari 2+18). Sedangkan hasil observasi menunjukkan sebanyak 2 perusahaan diprediksi tidak tepat waktu. Namun, 18 perusahaan yang semula diprediksi tidak tepat waktu, setelah dilakukan analisis hasil observasi menunjukkan bahwa 18 perusahaan tersebut tepat waktu. Ketepatan klasifikasi analisis tersebut sebesar 10%.

Hasil analisis kedua menunjukkan bahwa perusahaan yang diprediksikan tepat waktu sebanyak 178 perusahaan (yang berasal dari 1+177). Sedangkan, hasil observasi menunjukkan sebanyak 177 perusahaan diprediksi tepat waktu, namun 1 perusahaan yang semula diprediksikan tepat waktu, setelah dilakukan analisis hasil observasi menunjukkan bahwa 1 perusahaan tersebut tidak tepat waktu. Ketepatan klasifikasi analisis tersebut sebesar 99,4% maka, ketepatan klasifikasi secara keseluruhan sebesar 90,4%.

5. Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Tabel IV-7 Hasil Uji Regresi Logistik

	B	S.E	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
x1	-.083	4,692	,000	1	,986	,920
x2	,426	,269	2,509	1	,113	1,530
x3	-.579	,236	6,027	1	,014	,560
x4	,056	,028	3,969	1	,046	1,057
x5(1)	-1,981	,939	4,451	1	,035	,138
Constant	18,364	7,361	6,224	1	,013	94474,036,036

a. Variable(s) entered on step 1: x1, x2, x3, x4, x5.

Sumber: data diolah SPSS 21, 2020.

Berdasarkan tabel IV-7 menunjukkan nilai beta untuk masing-masing variabel independen, sehingga dapat dikembangkan model persamaan logistik sebagai berikut:

$$\ln \frac{p}{1-p} = \beta_0 + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{CR} + \beta_3 \text{TA} + \beta_4 \text{AGE} + \beta_5 \text{KAP} + e$$

$$\ln \frac{p}{1-p} = 18,364 - 0,083 \text{ROA} + 0,426 \text{CR} - 0,579 \text{TA} + 0,056$$

$$\text{AGE} - 1,981 \text{KAP} + e$$

Nilai konstanta dan koefisien regresi logistik pada tabel IV-7 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 18,364 menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (ROA, CR, TA, AGE, dan KAP) diasumsikan tidak mengalami perubahan (konstan) maka peluang perusahaan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu sebesar 18,364.

2. Koefisien variabel ROA (return on asset) sebesar -0,083 dengan signifikan sebesar 0,986 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan bahwa apabila terjadi penurunan profitabilitas sebesar 1, maka peluang suatu perusahaan melaporkan laporan keuangan tepat waktu sebesar 0,083.
3. Koefisien variabel CR (current ratio) sebesar 0,426 dengan signifikan sebesar 0,113 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan likuiditas sebesar 1, maka peluang suatu perusahaan melaporkan laporan keuangan tepat waktu sebesar 0,426.
4. Koefisien variabel TA (total aset) sebesar -0,579 dengan signifikan sebesar 0,014 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan bahwa apabila terjadi penurunan ukuran perusahaan sebesar 1, maka peluang suatu perusahaan melaporkan laporan keuangan tepat waktu sebesar 0,579.
5. Koefisien variabel umur perusahaan sebesar 0,056 dengan signifikan sebesar 0,046 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan umur perusahaan sebesar 1, maka peluang suatu perusahaan melaporkan laporan keuangan tepat waktu naik sebesar 0,056.
6. Koefisien variabel reputasi KAP sebesar -1,981 dengan signifikan sebesar 0,035 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan bahwa apabila terjadi penurunan ukuran perusahaan sebesar 1, maka peluang suatu perusahaan melaporkan laporan keuangan tepat waktu sebesar 1,981.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil uji regresi logistik menyatakan bahwa nilai koefisien -0,083 dan signifikansi 0,986 lebih besar dari tingkat $\alpha = 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur periode tahun 2016-2018. Hal ini karena keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak mempengaruhi tepat atau terlambatnya suatu perusahaan untuk melaporkan keuangan. Adanya keuntungan tinggi yang diperoleh oleh perusahaan tidak dapat menggambarkan kinerja

manajemen yang baik, pernyataan ini berarti bahwa tidak ada kepastian pada perusahaan yang memperoleh keuntungan tinggi akan menyajikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Selain itu hasil ini tidak didukung oleh teori sinyal dan tidak sejalan, karena profitabilitas yang tinggi belum tentu merupakan sinyal baik bagi perusahaan, dan perusahaan tersebut belum tentu cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya (An'Umillah, 2019).

Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil uji regresi logistik menyatakan bahwa nilai koefisien sebesar 0,426 dan signifikansi 0,113 lebih besar dari tingkat $\alpha = 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rasio likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur periode tahun 2016-2018. Hal ini menunjukkan tinggi rendahnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi atau rendah sama-sama ingin menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil uji regresi logistik menyatakan bahwa nilai koefisien sebesar -0,579 dan signifikansi 0,014 lebih kecil dari tingkat $\alpha = 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur periode tahun 2016-2018. Hal ini menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin lama dalam menyampaikan laporan keuangan. Apabila ukuran perusahaan semakin besar maka semakin banyak pula jumlah sampel yang harus diambil dan semakin luas prosedur audit yang ditempuh, sehingga dalam proses auditnya membutuhkan waktu yang semakin lama. Oleh sebab itu, semakin besar ukuran perusahaan akan semakin lama dalam mempublikasikan laporan keuangan perusahaan (Afriliana, 2016).

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil uji regresi logistik menyatakan bahwa nilai koefisien sebesar 0,056 dan signifikansi 0,046 lebih kecil dari tingkat $\alpha = 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur periode tahun 2016-2018. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan yang telah berdiri sejak lama merupakan sinyal positif bagi calon investor. Perusahaan yang memiliki umur lebih tua mempunyai pengalaman yang lebih banyak dibandingkan perusahaan yang baru saja berdiri, karena umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada di dalam perekonomian (Ardiansyah, 2004). Oleh karena itu, perusahaan yang

telah berdiri sejak lama memiliki anggapan bahwa kualitas laporan keuangan yang baik sehingga dalam pelaporan laporan keuangannya akan tepat waktu.

Pengaruh Reputasi KAP terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil uji regresi logistik menyatakan bahwa nilai koefisien sebesar -1,981 dan signifikansi 0,035 lebih kecil dari tingkat $\alpha = 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur periode tahun 2016-2018. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* belum tentu tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan, perusahaan akan mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan laporan auditnya dikarenakan ada proses yang panjang dalam menyiapkan bukti-bukti yang diperlukan dalam mengaudit, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan semakin sedikit (Pradipta, 2017).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian hipotesis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 yang telah dijelaskan pada Bab IV, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas yang diukur menggunakan proksi *return on assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada tahun 2016-2018.
2. Variabel likuiditas yang diukur menggunakan proksi *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada tahun 2016-2018.
3. Variabel ukuran perusahaan yang diukur menggunakan proksi Ln (total aset) berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada tahun 2016-2018.
4. Variabel umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada tahun 2016-2018.
5. Variabel reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada tahun 2016-2018.

Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan reputasi KAP serta hanya terkonsentrasi pada perusahaan sektor manufaktur. Sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain dan sektor perusahaan lainnya yang diduga dapat berpengaruh terhadap tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan, seperti *leverage*, struktur kepemilikan, penggunaan

teknologi, kompetensi SDM, pengendalian internal dan pergantian auditor.

2. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan industri manufaktur yang mengalami keuntungan. Sehingga, untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar perusahaan yang memperoleh keuntungan maupun yang tidak memperoleh keuntungan (kerugian) dijadikan sampel penelitian.
3. Dalam penelitian ini terdapat variabel yang tidak mampu mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan secara langsung, yaitu profitabilitas dan likuiditas, karena terdapat faktor lain diluar penelitian yang tidak mampu memprediksi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Implikasi

1. Implikasi Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperkuat dan menjaga *image* perusahaan, perusahaan yang masih mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan seharusnya segera mengantisipasi atau berbenah, sehingga dapat menghindari terjadinya ketidaktepatan waktu dalam pelaporan keuangan perusahaan.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur bagi investor sebelum melakukan investasi di pasar modal. Investor yang akan menginvestasikan dananya ataupun meminjamkannya, untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi terhadap perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

2. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan dan reputasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Untuk lebih jelasnya implikasi teoritis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur. Hal ini berarti dengan adanya peningkatan atau penurunan profitabilitas tidak dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dewayani *et al.* (2017) dan Nurmiati (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sehingga tinggi atau rendahnya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, berarti perusahaan yang memiliki laba tidak selalu menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu, begitupun perusahaan yang mengalami rugi juga tidak selalu terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan.
- b. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur.

Tinggi rendahnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maupun rendah akan sama-sama ingin melaporkan laporan keuangannya tepat waktu, karena untuk menghindari persepsi negatif dari kreditor terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Dewayani *et al.* (2017); Rina Yunarti (2016); Kuswanto dan Manaf (2015) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

- c. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur. Hal ini membuktikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka tenggang waktu publikasi laporan keuangannya akan semakin panjang. Apabila ukuran perusahaan semakin besar, semakin banyak jumlah sampel yang harus diambil dan semakin luas prosedur audit yang ditempuh, maka dalam proses auditnya membutuhkan waktu yang semakin lama. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan akan semakin lama dalam mempublikasikan laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Afriliana (2016) yang menunjukkan bahwa variabel reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- d. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki umur yang lebih tua lebih cepat dan berpengalaman dalam melaporkan laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki umur lebih muda, karena dengan umur perusahaan yang lebih tua mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siska Prahesty (2018) yang menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- e. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur. Dalam hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* belum tentu tepat waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan, perusahaan dapat mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan laporan auditnya dikarenakan ada proses yang panjang dalam menyiapkan bukti-bukti yang diperlukan dalam mengaudit, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan semakin lama. Hasil penelitian

ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradipta (2017) yang menunjukkan bahwa variabel reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 15 (April).

Yuniarti, Rina. 2016. "Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi KAP terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan". *Baabu Al-Ilmi*, Vol. 1, No. 1 (April).

www.bisnis.com

DAFTAR PUSTAKA

- Afriliana, Amilia Indah. 2016. Pengaruh Komisaris Independen, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi di Perusahaan Manufaktur pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2015. Solo: IAIN Surakarta.
- A'n Umillah, Nisa Nafisah. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan dan Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Sektor Aneka Industri". *Jurnal Perbanas*.
- Ardiansyah, Misnen. 2004. "Pengaruh Variabel Keuangan terhadap Return Awal dan Return 15 Hari IPO serta moderasi Besaran Perusahaan terhadap Hubungan antara Variabel Keuangan dengan Return Awal dan Return 15 Hari Setelah IPO di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol 7. No. 2. Hal. 125-153.
- Brigham, Eugene dan Houston, Joel F (terj). 2007. *Fundamentals of Financial Management*. Buku kedua Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewayani, Mega Arista., Moh. Al Amin., Veni Soraya Dewi. 2017. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016". *Urecol*.
- Hanafi, Mamduh. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Kuswanto, Hedy dan Sodikin Manaf. 2015. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan ke Publik Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2010-2013". *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi* 22 (38).
- Pradipta, Dedik Norman. 2017. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 6, No. 3.
- Prahesty, Siska. 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 7, No. 3.
- Rachmawati, Sistya. 2008. "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timeliness". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10, No. 1.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFY.
- Sanjaya, I Made Dwi Marta dan Ni Gusti Putu Wirawati. 2016. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi